

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ekonomi Syariah

a. Definisi Ekonomi Syariah

Dalam bahasa Arab, istilah Ekonomi Syariah dikenal dengan sebutan *al-iqtishad al-Islami*. Secara etimologis, kata *al-iqtishad* berasal dari *al-qashdu* yang berarti sikap pertengahan atau seimbang serta adil. Secara umum, ekonomi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk kebutuhan produksi dan konsumsi.⁴

Ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aktivitas ekonomi, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan barang dan jasa yang tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup manusia, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan sesuai ajaran Islam.⁵

⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Edisi 4 (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017) h.2

⁵ Yurmaini, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Edisi 1 (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), h. 3

Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui pengelolaan dan distribusi sumber daya berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, namun tetap menghormati kebebasan individu dalam beraktivitas ekonomi. Ilmu ini juga berupaya menciptakan keseimbangan ekonomi makro serta menjaga keberlanjutan ekologi. Secara garis besar, Ekonomi Islam berfokus pada cara memandang, menganalisis, dan menyelesaikan masalah ekonomi berdasarkan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam. Syariat sendiri merujuk pada hukum agama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan, yang bersumber dari Alquran dan hadis.⁶

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ^[7]

Artinya : Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” [Surah Al-An’ām (6) ayat 165]

⁶ Dadang Muljawan, *Ekonomi Syariah*, Edisi 1 (Jakarta: Dapartemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020) h. 3

b. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Inti dari ekonomi syariah adalah usaha untuk melihat, menelaah, juga mengatasi berbagai permasalahan ekonomi dengan berpegangan teguh pada prinsip-prinsip syariat Islam. Konsep syariat dalam konteks ini mengacu pada ajaran hukum agama Islam yang mengatur berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk hubungan manusia dengan Allah., hubungan antarindividu, dan tanggung jawab kita terhadap alam sekitar. Prinsip-prinsip ini diambil dari Al-Qur'an dan hadis yang menjadi pedoman dalam mengembangkan solusi-solusi ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, serta berkelanjutan.⁷

Prinsip ekonomi Islam mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Tuhan. Dalam sistem ini, kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat tidak saling bertentangan, melainkan berjalan seimbang dan selaras untuk menciptakan keadilan ekonomi. Segala aktivitas ekonomi harus didasarkan pada ajaran agama. Beberapa prinsip penting dalam ekonomi Islam antara lain yang pertama

⁷ Achmad Muzammil Alfian Nasrulah, *Ekonomi Syariah*, Edisi 1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023) h. 2

tauhid (keesaan Tuhan), prinsip ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman utama dalam ekonomi. Allah adalah pemilik segala sesuatu, dan manusia diciptakan untuk menjadi wakil-Nya di bumi. Karena itu, manusia bertanggung jawab mengelola sumber daya dengan cara yang benar dan adil. Dan yang kedua yaitu adil (keadilan), dalam ekonomi Islam, keadilan berarti memperlakukan semua orang dengan setara tanpa merugikan pihak lain. Contohnya, tidak boleh mengambil keuntungan dengan cara merugikan hak orang lain. Sumber daya alam boleh dimanfaatkan, tetapi harus dilakukan secara bijak, tanpa merusak lingkungan atau menyusahkan orang lain. Al-Qur'an mengajarkan agar harta digunakan dengan cara yang baik dan diperoleh dengan cara yang halal sebagai bentuk rasa syukur. Allah juga menjanjikan balasan berlipat ganda bagi mereka yang bersyukur. Prinsip-prinsip ini dijalankan dalam bentuk kebijakan dan tindakan nyata yang bertujuan untuk menciptakan distribusi kekayaan dan kesempatan yang lebih merata. Melalui instrumen seperti *zakat* (kewajiban berbagi harta), *sadaqah* (amal sukarela), dan *waqf* (hibah untuk kepentingan umum), umat Islam

berusaha membantu mereka yang kurang mampu dan memberdayakan kelompok yang terpinggirkan.⁸

Menurut Choudury prinsip-prinsip ekonomi syariah meliputi tiga nilai utama yaitu: (1) Tauhid dan Ukhuwwah, (2) Kerja dan Produktivitas, serta (3) Keadilan Distributif. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dan segala sumber daya yang terkandung di dalamnya dengan penuh tanggung jawab. Kekayaan yang melimpah itu seharusnya dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan sebesar-besarnya kemaslahatan umat, bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Oleh karena itu, ia harus bekerja sama dengan sesamanya mengelola kehidupan dengan tetap berada pada koridor syariat Allah. Dengan demikian, ketika ekonomi syariah ini diterapkan, maka akan tercipta hal-hal berikut :

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok manusia mencakup pangan, sandang, papan, layanan kesehatan, dan akses pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat.
- b. Menjamin kesempatan yang sama untuk mengakses faktor-faktor produksi bagi semua orang.

⁸ Azkiya Fantasyiru Fadhila, '*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam Perspektif IPTEKS*', Menawan : Jurnal Riset Publikasi Ilmu Ekonomi, 3.1 (2025), 76-83 (h. 76, 80)

- c. Menghindari terjadinya pemusatan kekayaan hanya pada kelompok tertentu.
- d. Memastikan setiap individu akan kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- e. Menjamin stabilitas serta pertumbuhan ekonomi.⁹

c. Tujuan Ekonomi Syariah

Kemaslahatan (*maslahah*) merupakan tujuan utama Ekonomi Syariah. Yang dimaksud dalam kemaslahatan itu sendiri yaitu mengusahakan segala aktivitas dengan menjauhkan diri dari berbagai hal yang dapat membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.¹⁰

Menurut Zainudin Ali, tujuan ekonomi Islam dapat dipahami melalui beberapa pendekatan. Pertama, konsumsi manusia harus dibatasi pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Kedua, alat pemenuhan kebutuhan harus disesuaikan dengan kualitas manusia itu sendiri, agar mampu mendorong peningkatan kecerdasan dan penguasaan teknologi dalam mengelola potensi sumber daya alam yang belum tergarap. Ketiga, dalam proses distribusi serta peredaran barang dan jasa, nilai-nilai moral harus

⁹ Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2023) h. 11-12

¹⁰ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2014) h.12-13

dijunjung tinggi. Terakhir, pemerataan pendapatan perlu mempertimbangkan asal-usul kekayaan seseorang, apakah diperoleh melalui cara yang halal, sehingga zakat dapat berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam mewujudkan keadilan distribusi pendapatan.

Sementara itu, ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa tujuan dari teori ekonomi Islam adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan duniawi meliputi kegiatan ekonomi sebagai upaya untuk mempertahankan hidup, mendukung pelaksanaan ibadah pribadi dan sosial, membangun peradaban, serta mempersiapkan keturunan untuk kehidupan yang lebih baik.

Unsur-unsur yang perlu dicapai dalam aspek mikro antara lain: (a) pemenuhan kebutuhan dasar; (b) mendukung terjalannya silaturahmi; (c) menabung dan mengelola usaha demi mencukupi kebutuhan hidup; (d) membayar zakat, infaq, dan sedekah; (e) melaksanakan ibadah haji; (f) meninggalkan harta warisan untuk anak keturunannya. Sedangkan unsur makro mencakup: (a) keadilan dan pemerataan pendapatan nasional; (b) optimalisasi fungsi baitul mal; (c) partisipasi masyarakat dalam kegiatan publik; (d) pengawasan terhadap distribusi, pasar, sirkulasi,

serta menjaga netralitas pemerintah; (e) pengendalian berbagai persoalan muamalah; (f) mengarahkan perilaku konsumsi agar selaras dengan norma ekonomi dan ajaran agama.

Tujuan akhirat dalam kegiatan ekonomi ditandai dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan, keislaman, dan keihsanan, di samping menjalankan peran kekhalifahan di bumi dan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena itu, nilai-nilai ukhrawi yang melekat dalam aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa setiap tindakan, kebijakan, maupun keputusan ekonomi harus dijauhkan dari hal-hal yang berdosa.¹¹

2. Ekonomi Kreatif

a. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu bentuk ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Arus ekonomi baru ini mengutamakan intelektuak sebagai kekayaan yang mampu menciptakan peluang usaha dan sumber penghasilan, kesempatan kerja, serta kesejahteraan.¹²

Perkembangan istilah Ekonomi kreatif muncul dari konsep modal berbasis pada

¹¹ Itang, *Teori Ekonomi Islam*, (Jakarta: Laksita Indonesia, 2015), h. 8-9

¹² Dian Ambar Ningrum, *Apa Itu Ekonomi Kreatif*, Edisi 1 (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), h. 9

kearifan yang mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”. Sepanjang sejarah, arah perkembangan ekonomi manusia terus berubah. Awalnya, ekonomi berpusat pada pertanian, lalu beralih ke era industri, dan sekarang kita berada di era informasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Perubahan ini telah membawa manusia ke bentuk peradaban baru yang terus berkembang.

Ekonomi kreatif hadir sebagai cara baru untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan dengan mengandalkan kreativitas. Sumber daya yang digunakan tidak hanya yang bisa diperbarui secara fisik, tapi juga hal-hal yang tidak terbatas seperti ide, bakat, dan kreativitas. Di era ini, nilai sebuah produk atau jasa tidak lagi bergantung pada bahan baku atau proses produksinya saja, tapi lebih pada seberapa kreatif dan inovatif produk itu, terutama dengan bantuan teknologi. Industri masa kini tidak bisa lagi bersaing di pasar global hanya

dengan mengandalkan harga atau kualitas produk, melainkan harus bersaing dengan kekuatan inovasi, kreativitas, dan imajinasi.¹³

b. Tujuan, Ruang Lingkup, dan Peran Ekonomi Kreatif

Tujuan dari ekonomi kreatif adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendorong terciptanya toleransi, serta menambahkan nilai pada produk maupun jasa. Pemanfaatan sumber daya dalam ekonomi kreatif sangat membantu masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan dan mengurangi kesenjangan hidup. Ruang lingkup ekonomi kreatif sendiri mencakup berbagai subsektor, seperti industri periklanan, arsitektur, barang seni, kerajinan, desain, fesyen, film, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan perangkat lunak, riset dan pengembangan, kuliner, serta pengembang aplikasi dan gim (*game developer*).¹⁴

Ekonomi kreatif punya peran yang besar dalam mendukung perekonomian Indonesia, baik

¹³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Ekonomi Pembangunan*, (Surakarta: Ziya Visi Media, 2016) h. 6-8

¹⁴ Erwan Iskandar, 'Peran Ekonomi Kreatif Dalam Prespektif Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Iqtishaduna*, 4.2. (2021), h. 631

dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dari aspek ekonomi, sektor ini telah menjadi sumber pekerjaan yang cukup besar. Di tahun 2019 misalnya, lebih dari 17 juta orang bekerja di bidang ini, dan mayoritas berasal dari kalangan muda yang punya kemampuan serta ide-ide kreatif. Hal ini menunjukkan kalau ekonomi kreatif merupakan sektor yang terbuka bagi siapa saja, termasuk perempuan dan anak muda, untuk berkembang dan berkarya. Dari sisi sosial dan budaya, ekonomi kreatif juga berperan penting dalam menjaga serta memperkenalkan budaya lokal. Produk-produk seperti batik, wayang, sampai kuliner tradisional, tidak hanya punya nilai jual yang tinggi, tapi juga sarat makna budaya yang patut dilestarikan.¹⁵

Salah satu peran utama ekonomi kreatif adalah kemampuannya membuka peluang usaha bagi masyarakat luas. Melalui inovasi, banyak pelaku usaha kecil yang mampu menciptakan produk atau layanan unik yang diminati pasar, baik lokal maupun global. Contohnya, industri kerajinan lokal seperti batik atau tenun tradisional

¹⁵ Aulia Daisy Arsy Syafitri, Fauzatul Laily Nisa, *'Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa'*, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2.3 (2024), 189-198 (h.193)

yang berhasil menembus pasar internasional. Hal ini tidak hanya membantu pelestarian budaya, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal, terutama di daerah pedesaan.¹⁶

Ekonomi kreatif yang menekankan pada inovasi dan kreativitas memiliki peran penting di berbagai negara dalam mendorong kemajuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi ini mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta menjadi pendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic growth*). Melalui pengembangan sektor ekonomi kreatif, banyak negara telah memperoleh dan merasakan manfaat berupa kekayaan baru yang berlipat ganda. Berbagai inovasi produk, seperti sistem operasi *Microsoft*, mesin pencari *Google* dan *Yahoo*, aplikasi perangkat lunak pada produk *BlackBerry*, serta berbagai produk dari *Apple* seperti *Mac*, *iPad*, *iPhone*, dan *iPod*, telah memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Amerika Serikat, bahkan

¹⁶ Unisbank.ac.id , “Peran Ekonomi Kreatif dalam Mengurangi Pengangguran di Indonesia”, 3 Desember 2024. <https://unisbank.ac.id/ekonomi-kreatif-dalam-mengurangi-pengangguran-di-indonesia/> [Diakses, 08 Mei 2025)

melampaui nilai ekspor di sektor penerbangan dan otomotif.¹⁷

c. Ciri-Ciri Ekonomi Kreatif

Ciri utama dalam ekonomi kreatif terletak pada inovasi produk dan kreativitas sebagai inti dari seluruh proses produksi dan penciptaan nilai. Kreativitas menjadi sumber daya utama yang tidak tergantikan, sementara inovasi berperan dalam menciptakan pembaruan berkelanjutan terhadap produk, layanan, dan model bisnis. Namun, selain kedua unsur tersebut, ekonomi kreatif juga memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari sektor ekonomi konvensional.

1. Kreativitas Dan Inovasi

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang mengedepankan ekspresi kreatif, inovasi, dan imajinasi sebagai komponen utama dalam menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya mempunyai nilai estetika, namun juga nilai tambah ekonomi yang signifikan.

Aktivitas dalam ekonomi kreatif meliputi beragam bidang seperti seni, desain, musik, film, kuliner, teknologi, dan fashion,

¹⁷ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru*, Edisi Digital (Jakarta: Salemba Empat, 2023) h. 6-7

yang semuanya mengandalkan pemikiran kreatif, desain yang unik, serta pendekatan yang inovatif untuk menjawab kebutuhan pasar dan menciptakan pengalaman baru bagi konsumen.

Dengan demikian, ekonomi kreatif memiliki peran yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan melalui pemanfaatan ide dan kreativitas sebagai aset utama.

2. Penggabungan Budaya dan Seni

Ekonomi kreatif memadukan nilai-nilai budaya, seni, dan warisan lokal sebagai fondasi utama dalam proses penciptaan produk dan layanan yang bernilai tinggi. Dengan memanfaatkan kekayaan tradisi, kearifan lokal, serta identitas budaya yang khas, sektor ini mampu menghasilkan karya-karya yang tidak hanya mempunyai nilai estetika dan fungsional, tetapi juga merepresentasikan jati diri dan karakter unik suatu daerah atau masyarakat.

Produk-produk yang dihasilkan menjadi cerminan kekayaan budaya yang hidup, sekaligus menjadi sarana pelestarian

dan promosi budaya lokal di tingkat nasional maupun global. Hal ini menjadikan ekonomi kreatif sebagai kekuatan strategis dalam memperkuat identitas budaya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas.

3. Industri Berbasis Keterampilan Khusus

Ekonomi kreatif mencakup berbagai industri yang mengandalkan keterampilan, keahlian khusus, dan bakat kreatif sebagai elemen utama dalam proses penciptaan dan pengembangan produk maupun layanan. Industri-industri seperti desain grafis, seni rupa, musik, film, mode, arsitektur, periklanan, animasi, hingga pengembangan aplikasi digital, merupakan bagian integral dari sektor ini.

Setiap industri tersebut membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga daya imajinasi tinggi, orisinalitas dalam berkarya, serta pemahaman mendalam terhadap tren dan kebutuhan pasar. Talenta kreatif menjadi aset utama yang mendorong terciptanya inovasi berkelanjutan, menjadikan ekonomi kreatif

sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi berbasis ide dan nilai tambah intelektual.

4. Nilai Tambah Ekonomi

Ekonomi kreatif memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi yang signifikan melalui pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan keahlian individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, ide dan imajinasi menjadi komoditas utama yang diolah menjadi produk dan layanan bernilai tinggi.

Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi fungsi dasar, tetapi juga mengandung unsur estetika, budaya, dan orisinalitas yang membuatnya memiliki daya tarik lebih di pasar. Hal ini menjadikan produk ekonomi kreatif mempunyai nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produk konvensional, karena mengandung elemen eksklusif dan diferensiasi yang kuat.

Selain itu, ekonomi kreatif juga mendorong terciptanya peluang usaha baru, peningkatan daya saing, serta kontribusi

terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis pengetahuan.

5. Potensi Pertumbuhan dan Pencipta Lapangan Kerja

Ekonomi kreatif memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka banyak lapangan kerja baru. Industri-industri kreatif, seperti musik, film, desain, kuliner, dan lainnya, bisa menjadi tempat bagi para seniman, pelaku usaha, dan orang-orang kreatif untuk mengembangkan ide mereka menjadi bisnis yang menguntungkan. Selain menghidupi diri sendiri, mereka juga bisa menciptakan peluang kerja bagi orang lain, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

d. Prinsip Syariah dalam Ekonomi Kreatif

1. Larangan Riba

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap tambahan (interest) dalam transaksi pinjam-meminjam dilarang. Dalam praktik ekonomi kreatif, pembiayaan usaha sebaiknya menggunakan akad

¹⁸ Feb.umsu.ac.id , “ekonomi kreatif : pengertian, ciri-ciri, manfaat dan contohnya”, 19 Juni 2023. <https://feb.umsu.ac.id /ekonomi-kreatif-pengertian/> [Diakses 20 Oktober 2024)

syariah seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerja sama modal), bukan dengan sistem bunga.

2.Larangan Gharar dan Maysir

Syariah melarang adanya ketidakjelasan (gharar) dalam akad maupun objek transaksi, serta melarang kegiatan yang bersifat spekulatif atau perjudian (maisir). Oleh karena itu, setiap perjanjian dalam ekonomi kreatif harus jelas mengenai harga, kualitas, kuantitas, serta waktu pelaksanaan.

3.Keadilan Dan Kesetaraan

Prinsip ini menuntut adanya keseimbangan hak dan kewajiban antara produsen, konsumen, investor, maupun pekerja. Setiap pihak harus memperoleh manfaat secara proporsional dan tidak ada yang dirugikan secara sepihak.

4.Transparansi

Segala bentuk akad, biaya, serta pembagian keuntungan harus dijelaskan secara terbuka sejak awal. Transparansi ini mencegah terjadinya penipuan (tadlis) dan memastikan kepercayaan antara pelaku usaha dengan konsumen maupun mitra bisnis.

5. Thayyib dan Halal

Produk maupun jasa yang dihasilkan dalam ekonomi kreatif wajib halal, yakni tidak mengandung unsur yang dilarang syariah, serta thayyib, yaitu baik, bermanfaat, dan tidak membahayakan konsumen maupun masyarakat luas.

6. Maqasid al-Shariah

Prinsip ini memastikan bahwa kegiatan ekonomi kreatif selaras dengan tujuan syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, usaha kreatif tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga memberi manfaat moral dan sosial.

7. Keberlanjutan dan Kemaslahatan

Ekonomi kreatif harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan, budaya, dan sosial. Tujuan akhirnya adalah menciptakan kemashlahatan bagi masyarakat secara luas, tidak hanya keuntungan bagi individu.

8. Kepatuhan Syariah

Seluruh kegiatan ekonomi kreatif harus mengacu pada prinsip fiqh muamalah, mengikuti aturan syariah, serta apabila relevan memperoleh

sertifikasi halal dan pengawasan dari lembaga syariah.¹⁹

3. Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan mengacu pada upaya-upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan seseorang untuk menentukan arah hidup sendiri, agar mereka bias menyuarkan kepentingannya secara bertanggung jawab dan mandiri, serta bertindak berdasarkan dengan kewenangan yang dimilikinya.²⁰ Secara konseptual, pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata power, yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Gagasan mengenai pemberdayaan berawal dari upaya memperkuat modal sosial dalam masyarakat atau kelompok, yang mencakup penguatan modal sosial itu sendiri. Ketika modal sosial dalam suatu komunitas telah terbentuk dengan kuat, maka akan lebih mudah untuk mengarahkan dan mengatur

¹⁹ Shelly Rafanda & Hendri Hermawan, 'Model Bisnis Berbasis Syariah dalam Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Jago Syariah', Shammiya : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1.2 (2025)

²⁰ Gramedia.com, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat : Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya", 2021. <https://qramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/> [Diakses, 08 Mei 2025)

masyarakat, serta mempermudah proses transfer pengetahuan kepada mereka.²¹

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk menggali potensi diri, kreativitas, daya saing, dan kemampuan berpikir serta tindakan yang lebih baik dari sebelumnya.²²

b. Peran dan Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki peran penting dalam membangun kapasitas sumber daya manusia. Peran ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*).

Melalui kegiatan pemberdayaan yang tepat, kelembagaan dapat diperkuat. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

2. Perbaikan Usaha (*Better Business*).

Diharapkan bahwa peningkatan kualitas kelembagaan akan berdampak positif pada

²¹ Hairudin La Pataiya, *Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 1 (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 2

²² Afriansyah, *Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 1 (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 2

pengembangan usaha, sehingga dapat memberikan manfaat nyata tidak hanya bagi anggota lembaga, tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

3. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*).

Dengan berkembangnya usaha yang dikelola, maka pendapatan anggota maupun masyarakat secara umum diharapkan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*).

Peningkatan pendapatan masyarakat diharapkan dapat membantu memulihkan kondisi lingkungan, baik secara fisik maupun sosial, mengingat bahwa kerusakan lingkungan sering kali berkaitan dengan kemiskinan dan rendahnya tingkat pendapatan.

5. Perbaikan Kehidupan (*Better Environment*).

Peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan akan membawa dampak pada perbaikan kualitas hidup masyarakat, mencakup aspek

ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu.²³

Empat prinsip utama yang biasanya digunakan untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan meliputi: kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan keberlanjutan. Keempat prinsip ini memiliki peran penting dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan menekankan pentingnya adanya posisi yang setara antara masyarakat dan pihak pelaksana program dalam proses pemberdayaan. Semua individu, baik laki-laki maupun perempuan, harus diperlakukan sama dan memiliki kesempatan yang setara untuk berperan aktif dalam program tersebut. Dinamika yang dibentuk adalah hubungan yang setara dengan cara membangun mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian satu sama lain. Masing-masing pihak saling menghargai kelebihan dan menyadari kekurangan, sehingga tercipta proses pembelajaran bersama.

²³ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Edisi 4 (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 130

2. Partisipasi

Kegiatan pemberdayaan yang mampu menstimulasi kemandirian masyarakat adalah kegiatan yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan menekankan pentingnya mengutamakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, daripada sepenuhnya bergantung pada bantuan dari luar. Dalam prinsip ini, masyarakat termasuk mereka yang tergolong miskin tidak dianggap sebagai individu yang sama sekali tidak memiliki potensi (the have not), melainkan sebagai orang yang masih memiliki sebagian kemampuan (the have little). Mereka diyakini memiliki kekuatan untuk menabung, memahami hambatan dalam usaha mereka, mengenal lingkungan dengan baik, memiliki tenaga,

kemauan untuk bekerja, serta tetap menjunjung nilai-nilai sosial yang berlaku.

Potensi tersebut perlu digali dan dimanfaatkan sebagai modal dasar dalam proses pemberdayaan. Bantuan dari luar, khususnya yang bersifat materi, hanya dianggap sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti usaha masyarakat, agar semangat kemandirian tetap terjaga. Prinsip “mulai dari apa yang mereka miliki” menjadi pijakan dalam mendorong pengembangan kapasitas masyarakat. Sementara itu, bantuan teknis dari luar diarahkan secara strategis untuk meningkatkan kemampuan mereka, dengan harapan masyarakat dapat mandiri dalam mengelola, mengorganisasi, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar dapat terus berlangsung dalam jangka panjang. Pada awal pelaksanaannya, peran pendamping mungkin masih sangat dominan dibandingkan keterlibatan masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, peran tersebut akan semakin berkurang secara bertahap, peran

pendamping akan semakin berkurang, bahkan akhirnya tidak lagi diperlukan, karena masyarakat sudah mampu menjalankan kegiatan mereka secara mandiri.²⁴

4. Limbah Rumah Tangga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 yang mengatur tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menjelaskan bahwa sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari rumah tangga tidak termasuk tinja maupun sampah spesifik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012).²⁵

1. Pengertian Limbah

Limbah merupakan bahan sisa atau buangan yang berasal dari aktivitas manusia maupun proses alam, yang belum atau tidak memiliki nilai ekonomi, bahkan sering kali dianggap memiliki nilai ekonomi yang negatif. Limbah dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang merugikan karena untuk menanganinya diperlukan biaya yang cukup tinggi

²⁴ Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 1 (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023) h. 18-20

²⁵ Gunawan Widjaja, 'Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan', Zahra : Journal Of Health and Medical Research, 2.4 (2022) 266-275 (hl. 270)

dan selain itu juga dapat mencemari lingkungan yang berpotensi membahayakan kehidupan makhluk hidup pada umumnya, terkhusus manusia.²⁶

Sementara itu menurut KBBI limbah atau sampah rumah tangga merupakan sisa proses produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa maupun utama dalam pembuatan atau pemakaian.²⁷

Limbah memiliki berbagai karakteristik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaannya. Secara umum, limbah berukuran sangat kecil atau mikro, bersifat dinamis karena dapat berubah bentuk maupun sifatnya seiring waktu, serta memiliki kemampuan penyebaran yang luas sehingga dapat mencemari lingkungan secara signifikan. Selain itu, dampak dari limbah cenderung berlangsung dalam jangka panjang dan dapat mengancam kesehatan manusia serta kelestarian ekosistem.

²⁶ Adi Rahmadi, *Pemanfaatan Limbah Industri*, Edisi 1 (Banjarbaru: Banyubening Cipta Sejahtera, 2022), h. 1

²⁷ Martiyah, 'Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup', *Jurnal Lex Suprema*, 2.1 (2020), 147-167 (h.150)

Oleh karena itu, pengolahan limbah menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif tersebut. Limbah organik, yang berasal dari bahan-bahan alami seperti sisa makanan dan tumbuhan, umumnya lebih mudah terurai secara alami melalui proses biologis. Sementara itu, limbah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca, tidak mudah terurai sehingga perlu didaur ulang agar tidak menumpuk dan mencemari lingkungan.

Di sisi lain, terdapat pula jenis limbah yang tergolong Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Limbah B3 memiliki potensi besar untuk mencemari lingkungan dan membahayakan makhluk hidup karena kandungan zat kimia berbahaya di dalamnya. Pengelolaan limbah B3 harus dilakukan secara khusus dan sesuai dengan regulasi yang berlaku agar tidak menimbulkan risiko yang lebih besar bagi kesehatan dan keselamatan.

2. Dampak Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga mencakup berbagai jenis, seperti sampah organik berupa sisa makanan, sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kertas, serta limbah cair seperti air bekas mencuci. Apabila tidak ditangani secara

tepat, limbah-limbah ini dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan. Berikut ini beberapa dampak yang bisa ditimbulkan oleh limbah rumah tangga terhadap lingkungan:

- a. Pencemaran Air : Limbah cair dari rumah tangga, seperti air bekas cucian dan limbah toilet, dapat mencemari sumber air jika tidak diolah dengan benar. Pencemaran air ini dapat membahayakan kehidupan akuatik dan kesehatan manusia.
- b. Pencemaran Tanah : Sampah anorganik seperti plastik dan logam dapat mencemari tanah jika dibuang sembarangan atau tidak terurai secara alami. Hal ini dapat merusak kesuburan tanah dan mengganggu ekosistem tanah.
- c. Pencemaran Udara : Pembakaran sampah di tempat terbuka dapat menghasilkan polutan udara berbahaya seperti karbon monoksida dan partikel halus. Polutan ini dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan pernafasan.
- d. Tersumbatnya Saluran Air: Sampah padat seperti plastik dan kain dapat menutup aliran air, yang dapat menyebabkan banjir serta berbagai masalah pada sistem drainase.

- e. Kerusakan Lingkungan Alam: Limbah yang mencemari lingkungan dapat menghancurkan habitat alami tumbuhan dan hewan, sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem.
- f. Ancaman terhadap Kesehatan Manusia: Limbah rumah tangga, khususnya sampah dapur, dapat mencemari lingkungan dan memicu berbagai gangguan kesehatan bagi manusia, seperti penyakit kulit, gangguan pernapasan, dan infeksi.²⁸

3. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, seluruh masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengelola limbah rumah tangga serta sampah yang serupa. Pengelolaan ini dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu upaya pengurangan dan penanganan sampah. Adapun kegiatan dalam penanganan limbah dapat mencakup hal-hal berikut:

- 1) Pemilahan, yaitu limbah diklasifikasikan dan dipilih berdasarkan jenis, jumlah, dan sifat limbah.

²⁸ *bpmid.uma.ac.id*, “Dampak Limbah Rumah Tangga Pada Lingkungan”, 24 April 2024. <https://bpmid.uma.ac.id/dampak-limbah-rumah-tangga-pada-lingkungan/> [Diakses, 08 Mei 2025]

- 2) Pengumpulan, yaitu sampah yang sudah diklasifikasikan kemudian diambil dan dipindahkan ke tempat penampungan sampah sementara.
- 2) Pengangkutan, yaitu limbah yang telah terkumpul kemudian dipindahkan ke tempat pemrosesan limbah akhir.
- 3) Pengolahan, yaitu dengan merubah karakteristik, komposisi, dan kuantitas limbah.
- 4) Pemrosesan akhir limbah yaitu proses dimana limbah yang telah berubah karakteristiknya dapat dikembalikan lagi ke lingkungan dalam bentuk yang lebih aman.²⁹

²⁹ Lorenta In Haryanto, *Pengelolaan Limbah Organik*, Edisi 1 (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), h. 15-16